

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Desa Pandansari merupakan salah satu desa di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu dimana pada awalnya desa ini disebut dengan Desa 3, tempat huni para transmigran dari Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap, Pekalongan serta Boyolali, dan juga dari provinsi Jawa Timur. Mereka semua mendiami wilayah ini pada tanggal 20 November 1984.

Setelah dihuni dan ditempati oleh para transmigran, Desa 3 belum mempunyai roda pemerintahan, desa ini masih menginduk ke Desa Karang Bintang di bawah pimpinan Bapak Ita, dan sebagai penanggung jawab bidang administrasi Desa 3 sementara dipegang oleh ketua RW yaitu Alm Bapak Suwito Rejo.

Selama kurang lebih 6 bulan desa 3 tidak memiliki kepemimpinan, maka pada Juni tahun 1985 diadakan pemilihan kepala desa sementara, dengan 2 kandidat nama yakni Bapak Lamin Hadi Subeno dan Bapak Taufik Hidayah. Melalui voting suara terbanyak diperoleh atas nama Bapak Lamin Hadi Subeno sebagai PJS kepala desa dengan disaksikan oleh pembina desa yaitu Bapak Salibin. Bersamaan dengan pemilihan PJS tersebut para masyarakat melakukan

pemilihan untuk memberikan nama pada desa. Dari berbagai peserta perwakilan akhirnya mengusulkan nama-nama desa dan yang menjadi nama pada awalnya adalah Sumber Aji namun telah berubah sesuai kesepakatan dan kemauan dari pejabat manager perusahaan inti rakyat yang membina para transmigran yakni Bapak Sutiyo menjadi Desa Pandansari nama ini lahir di latar belakang oleh pengalaman awal beliau mendatangi desa ini yang saat itu berupa hutan untuk melakukan survei pembangunan rumah untuk para transmigran, saat tersesat Bapak Sutiyo dan rombongan selalu mendapati tumbuhan pandan, sehingga beliau berucap nanti kedepannya apabila sudah menjadi desa maka Desa 3 akan diberi nama Desa Pandansari, akhirnya nama tersebutlah yang sampai sekarang digunakan.

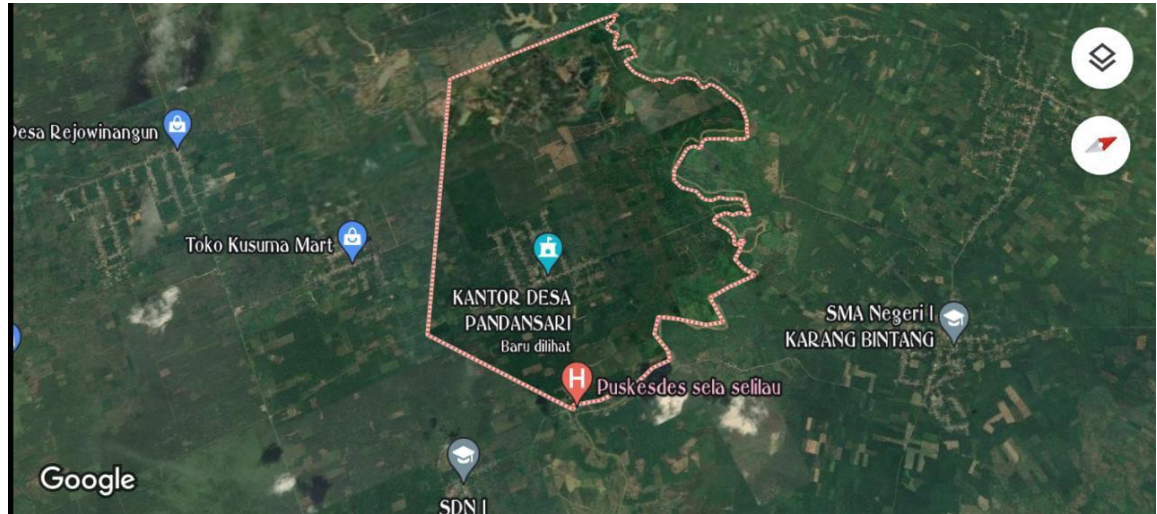
TABEL 4.1 Batas Wilayah Desa Pandansari

| Batas | Desa/Kelurahan | Kecamatan |
|-----------------|--------------------------------|------------------|
| Sebelah Utara | Selaselilau | Karang Bintang |
| Sebelah Selatan | Pematang Ulin & Karang Bintang | Karang Bintang |
| Sebelah Timur | Sumber Wangi | Karang Bintang |
| Sebelah Barat | Selaselilau | Karang Bintang |

TABEL 4.2 Jumlah Masyarakat Desa Pandansari 2022

| | |
|---------------------------|-------------|
| a. Jumlah Laki-laki | 954 Orang |
| b. Jumlah Perempuan | 886 Orang |
| c. Jumlah Total (a+b) | 1840 Orang |
| d. Jumlah Kepala Keluarga | 584 KK |
| e. Kepadatan Penduduk | 1,64 per km |

GAMBAR 4.1 Peta Wilayah Desa Pandansari



b. Profil Masjid Jami Baiturrahim

Masjid Jami Baiturrahim dibangun secara Swadaya masyarakat dengan sistem iuran dan kerjasama gotong royong serta bantuan dari pihak lain baik perusahaan maupun pemerintah daerah. Masjid Jami Baiturrahim terletak di JL.Cempaka RT.01 Dusun I Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. Masjid Jami Baiturrahim memiliki visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

1) Visi :

Menjadikan Masjid sebagai pusat Ibadah, Dakwah, Pendidikan, Sosial dan Keagamaan yang modern dan unggulan, sekaligus sebagai pemersatu umat sesuai Ahlul Sunnah wal Jama'ah yang sesuai dengan azas Pancasila.

2) Misi :

- i. Mewujudkan Masjid sebagai tempat Ibadah, Dakwah yang toleran dengan semangat Ukhuwah Islamiyah.

- ii. Mewujudkan Masjid sebagai Pendidikan yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan Nasional.
- iii. Mewujudkan Masjid sebagai pusat Kegiatan Sosial Keagamaan.
- iv. Menyiapkan Kaderisasi untuk masa depan umat sebagai upaya menyiapkan generasi penerus Agama dan Bangsa.

Adapun Legalitas tanah Masjid Baiturrahim berupa : Surat Keterangan Wakaf dari Kepala Desa Pandansari N0. 001/SKW/DSP-VI/2001 tanggal 5 Juni 2001:

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------------------|
| Dengan Ukuran Tanah : | Panjang | : 122 Meter |
| | Lebar | : 43 Meter |
| | L U A S | : 5.256 M ² |
| Dengan Batas-batas : | Timur | : Jl. Cempaka |
| | Selatan | : Jl. Flamboyan |
| | Barat | : Tanah Fasilitas Umum (SD) |
| | Utara | : Sungai |

Dengan Titik Koordinat GPS :

- | | | |
|------------|-----------------------|--------------------|
| 1. GPS | : Lintang : -3.360256 | Bujur : 115.855986 |
| 2. GPS UTM | : 372911 | 9628506 |

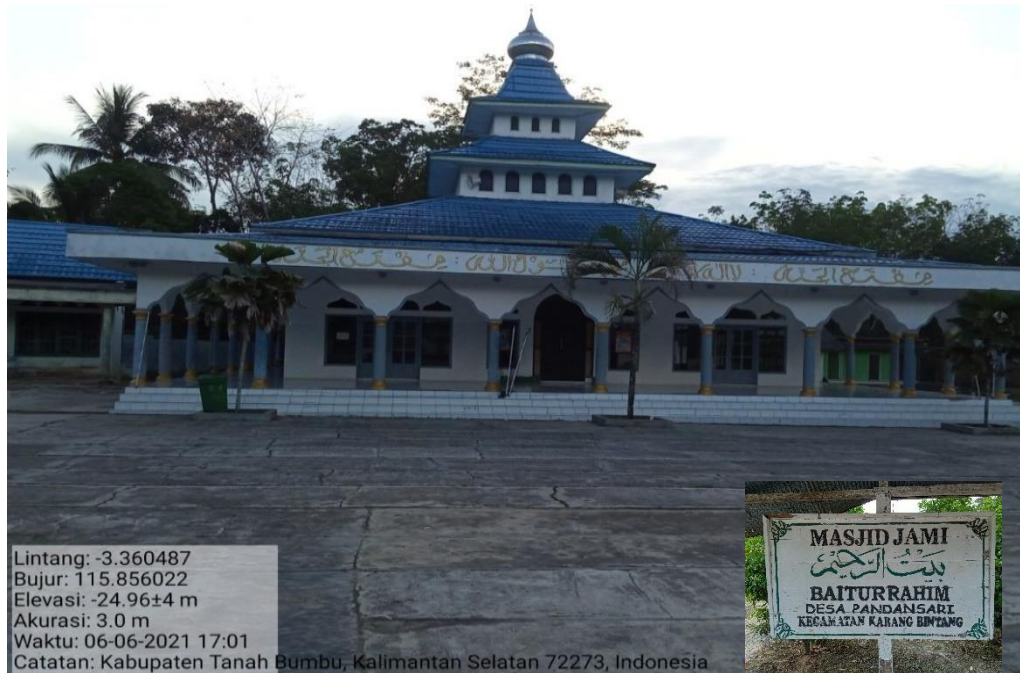
Dengan Koordinat Tanah UTM GPS :

- | | | |
|----|--------|---------|
| 1. | 372916 | 9628446 |
| 2. | 372873 | 9628446 |
| 3. | 372873 | 9628568 |
| 4. | 372916 | 9628568 |

Dengan Luas Bangunan :

- a. Panjang : 21 Meter
- b. Lebar : 20 Meter
- c. Luas (termasuk teras) : 420 Meter Persegi

GAMBAR 4.2 Masjid Jami Baiturrahim Tahun 2021



GAMBAR 4.3 Masjid Jami Baiturrahim Tahun 2022



c. Pembentukan Remaja Masjid Baiturrahim

Latar belakang terbentuknya Remaja Masjid Baiturrahim didasari oleh adanya kesadaran tiap tokoh masyarakat di Desa Pandansari, dimana para tokoh agama dan masyarakat setempat merasakan kekrisisan dakwah Islam yang berpusat di Masjid Jami Baiturrahim dan melihat banyaknya remaja atau pemuda pemudi yang berkumpul namun tidak membawa dampak positif yang nyata bagi lingkungan masyarakat, sebab itulah berdiri Remaja Masjid Baiturrahim.

Terdapat dua hal yang melatarbelakangi terbentuknya Organisasi Remaja Masjid ini. Pada awalnya anggota Remaja Masjid Baiturrahim berisikan orang-orang dewasa dengan jumlah remaja atau pemuda pemudi yang masih sedikit dan mereka tidak terikat secara resmi dalam perkumpulan tersebut, mereka semua terhimpun dalam satu majelis selawat yang bernama Majelis Habsyi Asmaul Husna, Majelis ini hanya rutin dilaksanakan dari rumah ke rumah tidak berpusat di Masjid Jami Baiturrahim sehingga kurangnya kegiatan dakwah yang dapat menunjang memakmurkan masjid disana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Noer Cholis beliau mengatakan:

“Awalnya itu ada grup asmaul husna isinya para bapak-bapak, yang awalnya hanya kegiatan di rumah masing-masing, didengar-dengar di masjid tidak ada kegiatan yang bersuara, akhirnya dari pihak kepengurusan asmaul husna saling ngobrol untuk membuat grup habsyi, dan akhirnya berlanjut dengan pembuatan remaja masjid”.¹

Selain alasan tersebut, berdirinya Remaja Masjid Baiturrahim didasari atas keadaan remaja dimana setelah melaksanakan salat berjamaah di masjid ataupun

¹Wawancara dengan Bapak Achmad Noer Cholis, Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 03 Desember 2022.

mushala mereka selalu berkumpul tanpa melakukan kegiatan apapun. Hal tersebut yang menggerakkan hati pengurus remaja masjid saat ini berlandaskan pada rasa kepedulian terhadap pergaulan remaja untuk mengajak dan memberikan arahan serta bimbingan kepada para remaja tersebut agar memiliki kegiatan positif sehingga waktu muda mereka tidak terbuang sia-sia.

Berdirinya Remaja Masjid Baiturrahim terjadi secara tidak sengaja sehingga pada saat itu belum ada dokumen secara tertulis yang menentukan kapan perkumpulan tersebut didirikan, namun secara resmi berdasarkan SK kepengurusan yang ada tertera bahwasanya Remaja Masjid Baiturrahim disahkan pada tanggal 25 April 2019.² Dalam pencarian data tersebut terkait pendirian Remaja Masjid peneliti mewawancarai salah satu pengurus Remaja Masjid Baiturrahim yakni koordinator bidang pemberdayaan organisasi dan kaderisasi mengenai pelantikan yang bisa dijadikan rujukan tanggal berdiri secara resmi organisasi dakwah ini:

“Saya telah ikut Remas sejak awal berdiri, tapi saya lupa kapan tepatnya remas ini di bangun, tapi pelantikan hanya pernah dilakukan sekali pada periode ketua remas yang sekarang, dan pada ketua remaja masjid terdahulu tidak ada pelantikan resmi”.³

Hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berdirinya Remaja Masjid Baiturrahim pada awal mulanya belum bersifat resmi karena belum ada pengukuhan secara resmi yang dilakukan oleh DPK BKPRMI Karang Bintang sehingga peneliti mengambil tanggal sesuai dengan diresmikannya

²Wawancara dengan Bapak Achmad Noer Choliz, Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 03 Desember 2022.

³Wawancara dengan Saudara Annas Karisma, Koordinator bidang pemberdayaan organisasi dan kaderisasi, pada tanggal 05 Desember 2022.

Remaja Masjid Baiturrahim ini, karena tidak mendapatkan informasi yang akurat mengenai tanggal, bulan dan tahun berdirinya.

Sedangkan itu untuk tempat Kesekretariatan Remaja Masjid Baiturrahim tepat berada di sebelah kanan Masjid Jami Baiturrahim berupa bangunan terpisah dengan beberapa fasilitas penunjang seperti meja, kursi, rak buku, lemari dan arsip-arsip Remaja Masjid Baiturrahim.

GAMBAR 4.4 Kesekretariatan Remaja Masjid Baiturrahim



d. Tujuan Remaja Masjid Baiturrahim

Tujuan dari berdirinya Remaja Masjid Baiturrahim berdasarkan wawancara terhadap ketua remaja masjid sebagai berikut:

- 1) Memakmurkan kembali Masjid Baiturrahim dengan kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi Desa Pandansari.
- 2) Mensyiarkan dakwah Islam di kalangan muslim dan terkhusus bagi remaja Desa Pandansari.
- 3) Membina dan meningkatkan peran pemuda dan pemudi sebagai agen perubahan demi terciptanya penerus yang berakhlakul karimah.
- 4) Mempererat tali persaudaraan dan kerjasama yang baik diantara sesama anggota maupun organisasi lain.
- 5) Menambah wawasan tentang Islam dan dunia.⁴

e. Asas dan Status

Asas Remaja Masjid Baiturrahim terdiri dari dua:

- 1) Berlandaskan al-Qur'an dan Hadis
- 2) Berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Sedangkan status dari Remaja Masjid Baiturrahim yaitu organisasi pemuda yang dinaungi oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kabupaten Tanah Bumbu dibawah pengawasan Lembaga Pembinaan, Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (LPPDSDM).

⁴Wawancara dengan Bapak, Achmad Noer Cholis Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 29 November 2022.

f. Struktur Organisasi

**SUSUNAN KEPENGURUSAN
REMAJA MASJID BAITURRAHIM NOMOR UNIT 049,
DESA PANDANSARI KECAMATAN KARANG BINTANG
PERIODE 2019-2022**

- a. Pelindung** : Kepala Desa Pandansari
- b. Penasehat** : Jailani
Mochamad Sun'an, S.Pd., SD
- c. Dewan Pengurus**
- Ketua : Achmad Noer Cholis
- Wakil Ketua : Poniman
- Sekretaris : Suharyanto
- Wakil Sekretaris : Tubari
- Bendahara : Supardi
- Wakil Bendahara : Yuda Assholihul Karim
- d. Bidang Pemberdayaan Organisasi dan Kaderisasi**
- Koordinator : Anas Karisma
- Anggota : Nuri Wahyudi
Ahmad Na'im
- e. Bidang Penguatan Ilmu dan Dakwah**
- Koordinator : Syaiful Bakhri
- Anggota : Dwi Widiyanto

Sakun

f. Bidang Informasi dan Komunikasi

Koordinator : Taryanto

Anggota : Dani Asep Saputra

Fitri Albar Prasetyo

g. Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga

Koordinator : M. Syaifullah

Anggota : Sholeh Nur Hidayah

Diyas Muktiyanto

Ahmad Yani

h. Bidang Pengabdian Masyarakat

Koordinator : Nurrahman Syarifuddin

Anggota : Khafidz Itsnaini

Muhammad Rafiq Rahman

i. Bidang An-Nisa/Kewanitaan

Koordinator : Siti Fitria S.Pd

Anggota : Indah Puji Lestari

Nihayatul Mu'tabarrah Zuhdi

j. Brigade Masjid

Koordinator : Rusli Utsmani

Anggota : Ahmad Sholeh

Putra Pertama. Y

2. Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Baiturrahim

Kegiatan remaja masjid merupakan salah satu kegiatan dakwah yang menunjang terwujudnya Islam *rahmatan lil alamin* dan sebagai salah satu organisasi dakwah yang berusaha untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid sebagai tempat ibadah maupun sosial bagi masyarakat. Dalam proses kegiatan dakwah tidak akan luput dan pasti melibatkan berbagai unsur seperti subjek dakwah (dai), sasaran dakwah (mad'u), metode dakwah, materi dakwah dan media dakwah. Adanya beberapa unsur tersebut memudahkan dalam pencapaian Islam *rahmatan lil alamin* yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW, sehingga akan tercipta kebahagiaan didunia maupun akhirat kelak.

Berdasarkan observasi dan wawancara terdapat beberapa program kerja yang memiliki nilai-nilai dakwah yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Baiturrahim yang berfungsi tidak hanya untuk memakmurkan masjid akan tetapi juga berdampak pada pengembangan potensi diri setiap insan yang bergabung sebagai anggota remaja masjid sehingga memberikan pengaruh dan contoh perilaku yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Aktivitas dakwah yang dilakukan Remaja Masjid Baiturrahim adalah sebagai berikut:

a. Maulid Habsyi

Maulid habsyi atau dikalangan remaja masjid Baiturrahim mengenal dengan "*Habsyian*" merupakan program unggulan yang rutin dilaksanakan, karena awal mula pembentukan remaja masjid ini berasal dari kelompok habsyi sehingga selalu berlanjut hingga sekarang. Kegiatan maulid habsyi di

selenggarakan di Masjid Baiturrahim pada hari Senin tepatnya malam Selasa setelah salat isya berjamaah. Maulid yang dibacakan adalah *maulid simtudduror* karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi.

Agenda kegiatan berupa maulid habsyi mengajarkan para remaja untuk selalu mengagungkan selawat kepada Nabi Muhammad SAW menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, tidak hanya itu kegiatan ini menjadi bagian pengembangan keahlian remaja dan potensi lainnya yang ada dalam diri para anggota remaja masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua remaja Masjid Baiturrahim didapatkan bahwa adanya habsyian tidak hanya ditujukan untuk memakmurkan masjid, akan tetapi dengan adanya kelompok habsyi ini menjadi tempat penghasilan bagi remaja-remaja yang bergabung.

“Ya karena Remas (remaja masjid) ini asalnya dari kelompok habsyi, jadinya kegiatan tersebut masih kami lestarikan, gak hanya di masjid, tapi bisa juga di rumah saya bersama masyarakat, bisa juga dengan habsyian ini ngehasilin uang karena bisa diundang untuk ngisi acara, dan pasti diberikan upah”.⁵

Hasil wawancara tersebut juga senada dengan yang disampaikan salah satu anggota Remaja Masjid Baiturrahim yakni:

“iya, remas ini sering diundang ngisi acara, kaya sunatan (khitanan) dan baru-baru ini tanggal 23 November kemarin ngisi acara di nikahan warga Desa Pandansari.”⁶

⁵Wawancara dengan Bapak, Achmad Noer Cholis Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 29 November 2022.

⁶Wawancara dengan Saudari Azizah Riani, anggota Remaja Masjid Baiturrahim pada tanggal 29 November 2022.

Pada awalnya anggota *habsyian* seluruhnya adalah orang-orang dewasa dan laki-laki sama sekali tidak ada perempuan baik dari grup terbang maupun penyairnya. Namun seiring berjalannya waktu karena kesibukan masing-masing, maka diadakan pelatihan habsyi kepada remaja-remaja yang ada di keanggotaan Remaja Masjid Baiturrahim. Sehingga sampai sekarang keanggotaan maulid habsyi seluruhnya merupakan para remaja laki-laki dan perempuan, dengan 3 orang pembina berusia dewasa.

b. Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Baiturrahim sifatnya tidak internal namun juga melibatkan masyarakat sekitar, dan dari hasil wawancara didapatkan bahwa kegiatan pengajian rutin ini telah berlangsung selama 4 tahun dari awal peresmian Remaja Masjid Baiturrahim. Lokasi pelaksanaan program kegiatan ini di rumah Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, dengan rangkaian acara, pembacaan maulid habsyi, dilanjutkan tahlilan dan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustaz Selamat. Dilaksanakan setiap setengah bulan sekali tepatnya di hari Rabu (malam Kamis) setelah salat isya.

Bentuk penyampain materi atau metode dakwah yang dipakai dai dengan cara ceramah atau tausiyah dengan pesan dakwah berisikan tentang syariah dan akhlak. Karena penting sekali kedudukan akhlak bagi remaja, agar menjadikan mereka penerus yang *berakhlakul karimah*, sehingga bisa menjadi contoh bagi individu lain atau remaja-remaja lainnya.

c. Majelis Fiqih (ngaji fiqih)

Berbeda dengan pengajian rutin yang telah dijabarkan diatas, majelis fiqih ini diselenggarakan di Masjid Jami Baiturrahim, diikuti oleh para remaja dan masyarakat sekitar masjid berjumlah sekitar 20 orang, namun jumlah tersebut bisa bertambah dan berkurang tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dai yang mengajarkan fiqih adalah Ustaz Jaya. Metode yang digunakan oleh dai adalah dengan ceramah, tanya jawab, praktik dan diskusi dalam kelompok kecil sehingga terdapat interaksi antar mad'u

Pada bulan November 2022 dan bulan-bulan sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu (malam Senin), Rabu (malam Kamis), dan hari Sabtu (malam Minggu) setelah salat isya berjamaah.⁷ Kemudian pada bulan Desember 2022 rutinitas majelis fiqih lebih intensif dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota remaja masjid yakni saudara Akbar ia mengatakan bahwa:

“Bulan Desember ini ngaji fiqihnya 5 hari dalam seminggu liburnya cuman malam kamis dan malam Jum’at”.⁸

d. Iktikaf di Masjid

Hal menarik dari kegiatan dakwah Remaja Masjid Baiturrahim adalah iktikaf di masjid. Menurut KBBI Iktikaf diartikan sebagai suatu aktivitas berdiam

⁷Wawancara dengan Bapak Poniman selaku wakil ketua Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 18 November 2022.

⁸Wawancara dengan Saudara Akbar selaku anggota Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 3 Desember 2022.

diri untuk beberapa waktu di dalam masjid sebagai bentuk ibadah.⁹ Dalam hal ini Remaja Masjid Baiturrahim melakukan kegiatan bermalam di Masjid Jami Baiturrahim, sebagai bentuk membiasakan diri remaja sejak muda untuk beribadah malam dan sekaligus menghidupkan syiar Agama Islam di Masjid.

Kegiatan tersebut baru terjalankan di bulan Juli 2022 dengan peserta hanya diperuntukkan untuk anggota Remaja Masjid laki-laki dengan kisaran 20 orang, pada awalnya kegiatan ini hanya dilakukan 3 hari dalam seminggu, namun di bulan Desember 2022 dalam seminggu kegiatan ini menjadi 5 hari.

Diawali dengan salat magrib berjamaah, kemudian tadarus al-Qur'an, dilanjut dengan salat isya berjamaah dan majlis fiqih sampai jam 22.00 WITA. Selanjutnya para peserta dipersilahkan untuk istirahat atau melakukan aktivitas lain di masjid, setelah itu pada jam 04.00 WITA melaksanakan salat tahajud berjamaah berlanjut dengan salat subuh berjamaah dan setelah itu para remaja akan pulang kerumah masing-masing.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Remaja Masjid Baiturrahim setiap tahunnya rutin melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, dan Halal Bihalal Idul Fitri. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan remaja masjid saja akan tetapi juga berkolaborasi dengan pengurus masjid, pemerintahan Desa Pandansari dan masyarakat.

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 567.

Selain memeriahkan peringatan hari bersejarah bagi umat Islam, pada rangkaian kegiatannya juga terdapat ceramah agama dengan menyampaikan materi yang tentunya sesuai dengan tema acara, yakni seputar Rasulullah SAW dan kepribadiannya, yang dapat dijadikan suri tauladan dan contoh bagi pemuda zaman sekarang. Kegiatan ini biasanya disajikan dalam bentuk pengajian umum yang diisi oleh ustaz/penceramah/ulama lokal yang diundang dari luar Desa Pandansari bahkan di luar Kecamatan Karang Bintang. Jika kegiatan tidak terlalu besar seperti peringatan hari Nuzulul Qur'an maka hanya mendatangkan tokoh agama yang ada di desa saja, dilaksanakan pada malam 17 Ramadhan setelah pelaksanaan salat tarawih dengan rangkaian acara tadarus sekaligus khataman al-Qur'an dan ditutup dengan doa serta makan bersama.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar diluar anggota Remaja Masjid saudari Alifiani mengatakan pula bahwa “setiap hari-hari besar Islam seperti maulid habsyi dan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW diadakan pengajian umum yang dilaksanakan di Masjid Jami Baiturrahim, biasanya dimulai dari jam 14.00-17.00 WITA, sedangkan peringatan Nuzulul Qur'an dilaksanakan dimalam hari setelah salat tarawih berjamaah dan untuk kegiatan Halal Bihalal Idul Fitri sudah terlaksana kurang lebih 5 tahun”¹¹

f. Pelatihan Tilawah

Membaca al-Qur'an adalah suatu kemuliaan yang Allah berikan kepada umatnya, karena itu sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim untuk menjaga

¹⁰Wawancara dengan Saudari Alifiani selaku masyarakat, pada tanggal 4 Desember 2022.

¹¹Wawancara dengan Saudari Alifiani selaku masyarakat, pada tanggal 4 Desember 2022.

keutuhan al-Qur'an salah satunya dengan membacanya sesuai dengan tuntunan tajwid.

Pelatihan tilawah yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Baiturrahim dengan dibimbing langsung oleh ketua remaja masjid yakni Ustaz Noer Cholis. Kegiatan ini dilakukan malam Senin setelah salat magrib berjamaah bertempat di Masjid Jami Baiturrahim. Namun kegiatan ini hanya diikuti oleh sebagian anggota remaja masjid saja sekitar 10 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Baiturrahim beliau mengatakan bahwa:

“Memang pembelajaran tilawah tidak intensif dilakukan, seminggu hanya dilaksanakan sekali, tapi kembali lagi melihat keadaan para remaja, jika banyak yang hadir maka dilaksanakan pelatihan tilawah, tapi kalo enggak ya tadarus biasa”.¹²

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa keadaan kondisi baik dari remaja maupun pengajarnya sangat menentukan pelatihan ini terlaksana atau tidak. Harapan dari pengurus remaja masjid dengan adanya pelatihan ini adalah selain mengisi waktu bagi para remaja yang tergabung di organisasi remaja masjid juga untuk remaja lain yang tidak terdaftar, sehingga mereka memiliki bekal untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan nada yang indah.

g. Khataman al-Qur'an (Qur'anan)

Kegiatan dakwah berupa khataman al-Qur'an atau di kalangan Remaja Masjid Baiturrahim disebut dengan Qur'anan, merupakan kegiatan dakwah dengan mengkhatamkan atau menyelesaikan membaca 30 Juz al-Qur'an dalam waktu yang sudah ditentukan yakni pada hari Jum'at kliwon setelah salat subuh

¹²Wawancara dengan Bapak, Achmad Noer Cholis Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 29 November 2022.

berjamaah dilanjut dengan pembagian Juz al-Qur'an dan selesai sebelum waktu salat Zuhur. Kegiatan Qur'an hanya dikhususkan bagi pengurus dan anggota Remaja Masjid Baiturrahim laki-laki yang berusia dewasa, dikarenakan pelaksanaannya pada pagi hari dan berbentrok dengan hari sekolah sehingga para anggota remaja kebanyakan harus berangkat sekolah.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini kurang lebih 15 orang yang didominasi oleh bapak-bapak, setiap orangnya masing-masing mendapatkan bagian membaca dan satu orang ditugaskan untuk membaca bagiannya dengan menggunakan pengeras suara. Pelaksanaannya tidak hanya menetap di Masjid Jami Baiturrahim saja, akan tetapi juga dilaksanakan di musala-musala yang ada di Desa Pandansari.

h. Gotong Royong

Kegiatan berupa gotong royong telah lumrah dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan landasan al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya bekerja sama, tolong-menolong atau saling membantu, karena pada nyatanya manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri.

Setiap pengurus dan anggota Remaja Masjid Baiturrahim turun langsung untuk membersihkan masjid, serta lingkungan sekitar seperti bangunan kesekretariatan Remaja Masjid Baiturrahim dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Namun tidak sedikit masyarakat sekitar masjid juga mengikuti kegiatan ini. Kegiatan gotong royong dilaksanakan seminggu sekali pada hari Minggu, namun jadwal tersebut bisa berubah tergantung keadaan, semisal ketika akan

diadakan acara di lingkungan Masjid Jami Baiturrahim maka kegiatan gotong royong bisa berubah mengikuti waktu yang telah ditentukan.

i. Pengkaderan

Pengkaderan merupakan suatu proses pembentukan kader atau penerus yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan kader-kader yang memiliki wawasan dan mampu mengemban amanah dalam berorganisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid Baiturrahim dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pengkaderan yang dilaksanakan secara langsung adalah kegiatan acara yang dilakukan oleh BKPRMI kecamatan dengan terjadwal dan terstruktur, sedangkan dalam bentuk tidak langsung seperti kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas Remaja masjid lainnya. Tujuan pengkaderan ini adalah untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya krisis kepemimpinan dalam organisasi Remaja Masjid.

Organisasi Remaja Masjid Baiturrahim melaksanakan pengkaderan secara langsung yang disebut dengan diklat, dibagi menjadi 2 waktu yakni diklat 1 dan diklat 2 dalam 1 periode kepengurusan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh BKPRMI kecamatan Karang Bintang selama 4 hari berturut-turut dari hari Kamis sampai hari Minggu. Dengan peserta maksimal 20 orang dari setiap Remaja Masjid yang siap untuk didik baik dalam hal akhlak, wawasan keagamaan, pengembangan diri, kedisiplinan waktu, dan kemampuan memimpin suatu organisasi.

Rangkain pada diklat 1 dan diklat 2 tidak terlalu berbeda jauh, berdasarkan wawancara dengan anggota Remaja Masjid Baiturrahim azizah mengatakan:

“Antara diklat 1 dan diklat 2 kegiatannya memang hampir sama, yang membedakan adalah kedisiplinan waktu, kalo di diklat 1 masih bisa memegang hp tapi kalo di diklat 2 sama sekali tidak boleh memegang hp, dan keterbatasan waktu lainnya.”¹³

Kesimpulan pada wawancara tersebut didapatkan bahwa kegiatan memang hampir sama seperti tadarus bersama, makan bersama, pelatihan kepemimpinan, belajar tentang ilmu agama, salat tahajud berjamaah, senam pagi, dan hafalan surah dan hadis pilihan. Akan tetapi dalam hal kedisiplinan waktu pada diklat 2 lebih ketat tidak seperti diklat 1.

j. Penggalangan Dana

Sebagai bentuk tolong menolong antar sesama umat, Remaja Masjid Baiturrahim melakukan kegiatan penggalangan dana yang berhubungan dengan situasi yang ada di masyarakat, seperti ketika terjadi bencana alam atau musibah. Bentuk kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk membantu sekitar Desa Pandansari saja akan tetapi sampai keluar wilayah bahkan kabupaten. Pelaksanaannya sendiri tidak terjadwal karena sifatnya kegiatan penunjang bagi Remaja Masjid Baiturrahim.

Penggalangan dana dilaksanakan langsung oleh Para pengurus dan anggota Remaja Masjid Baiturrahim dengan langsung mendatangi ke rumah-rumah atau *door to door* untuk meminta sumbangan sukarela selain itu sebagian dari mereka akan mengumpulkan donasi melalui rekening pengurus dan menjaga langsung ditempat yang sudah ditetapkan, ketika sudah terkumpul barulah pengurus yang berusia dewasa akan memproses untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima. Adanya kegiatan tersebut akan membiasakan

¹³Wawancara dengan Saudari Azizah Riani, anggota Remaja Masjid Baiturrahim pada tanggal 29 November 2022.

remaja agar memiliki rasa kepedulian antar sesama dan menumbuhkan budaya sedekah dalam diri.

3. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Baiturrahim

Agama Islam merupakan agama dakwah, dengan maksud agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan dakwah kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Tujuan adanya dakwah ini adalah untuk menegaskan bahwa Islam adalah *rahmatan lil alamin* yang dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manakala setiap ajarannya dijadikan sebagai pedoman dalam hidup.

Berbicara tentang dakwah tentu tidak terlepas dari unsur-unsur yang menunjang dakwah tersebut demi keberhasilan dan kelancaran pelaksanaannya, baik digunakan oleh perorangan maupun dalam pelaksanaan dakwah di ruang lingkup organisasi. Pengukur dalam keberhasilan dakwah adalah tergantung dari unsur-unsur yang di penuhi dengan baik, dipakai dengan sesuai atau tidak sangat menentukan keberlangsungan aktivitas dakwah. Meskipun begitu tidak semua unsur-unsur selalu dipakai dalam dakwah karena sejatinya dakwah adalah mengajak orang lain untuk menjalankan yang makruf dan menjauhi yang munkar serta beriman kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Remaja Masjid Baiturrahim melakukan aktivitas dakwah dengan bentuk gambaran dakwah yang mengajak manusia lain untuk menjadi lebih baik. Dakwah tidak hanya terlepas pada kegiatan-kegiatan di atas mimbar, ceramah, khotbah

atau pidato namun cakupannya lebih luas. Unsur-unsur dakwah dari kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim diantaranya yaitu:

a. Subjek Dakwah (Dai)

Unsur pertama yang pasti ada dalam kegiatan dakwah adalah subjek dakwah yang bisa disebut dengan dai, juru dakwah, pendakwah, ustaz, kiyai dan istilah lainnya yang familiar di kalangan umat muslim. Subjek dakwah diartikan sebagai seorang atau sekelompok orang yang melakukan aktivitas dakwah bertujuan memberikan pengajaran kepada seluruh manusia demi kokohnya Agama Islam di muka bumi. Peran dai sangat dibutuhkan dalam menyebarkan Agama Islam sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah SWT.

Remaja Masjid Baiturrahim sebagai subjek atau pelaksana dakwah berkehendak untuk mewujudkan dakwah dengan berbagai bentuk yang dapat secara mudah diterima oleh masyarakat terkhusus bagi anggotanya. Subjek dakwah dalam kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim dilihat dari pemaparan dari setiap kegiatannya tidak hanya mendatangkan juru dakwah yang ahli dalam bidangnya yang dapat memberikan bimbingan maupun pendalaman materi berkaitan Agama Islam seperti contoh pada kegiatan pengajian rutin yang mengundang penceramah dari eksternal Remaja Masjid Baiturrahim yaitu Ustaz Selamat dan diacara peringatan hari besar Islam, selain itu pada kegiatan pengkaderan telah disiapkan ustaz dan ustazah yang berkompeten untuk mengkader para penerus Remaja Masjid dalam ranah satu kecamatan yang dinaungi oleh BKPRMI.

Selain itu, para pengurus dan anggota Remaja Masjid Baiturrahim pada kegiatan yang lain mereka sendirilah yang bergerak dan berdiri untuk melakukan dakwah sehingga mereka juga disebut dengan dai atau subjek dakwah. Karena dakwah adalah penyampaian pesan kepada orang lain yang dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti melalui lisan, perbuatan dan organisasi keIslaman dengan tujuan akhir terciptanya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u atau objek dakwah merupakan sasaran yang dituju untuk menerima dakwah yang dilakukan atau disampaikan oleh subjek dakwah baik kepada yang dekat maupun yang jauh, baik muslim maupun non muslim, laki-laki maupun perempuan. Mad'u memiliki banyak golongan atau klasifikasi dalam masyarakat seperti ditujukan untuk kelompok cendekiawan, kelompok awam, dan kelompok selain keduanya. Kelompok mad'u akan bermacam-macam bentuknya tergantung kepada moment penyelenggaraan suatu kegiatan dakwah yang juga dipengaruhi oleh media atau metode yang digunakan.

Aktivitas dakwah yang dikerjakan oleh Remaja Masjid Baiturrahim ditujukan untuk semua golongan manusia, baik dari segi gender, segi usia, strata ekonomi dan sosiologis. Kegiatan dakwah yang dilakukan ini tidak membatasi pada sasaran mad'u yang akan dijadikan sasaran dakwah, namun sifatnya universal selagi ia mau menerima.

Objek dakwah Remaja Masjid Baiturrahim dari segi kelamin dimaksudkan bahwa setiap laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan dakwah atau berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid baik

sebagai panitia maupun partisipan. Sedangkan itu dari segi usia dakwah yang dilaksanakan tidak hanya untuk remaja saja namun juga ditujukan untuk usia anak-anak sampai dewasa, bukan karena organisasi ini berfokus pada remaja saja sehingga sasaran dalam segi usia hanya untuk remaja, akan tetapi sifatnya lebih luas menyasar semua kalangan usia. Semisal pada kegiatan maulid habasyi, pengajian rutin dan peringatan hari besar yang sifatnya eksternal maka anak-anak bahkan dewasa juga bebas untuk ikut berpartisipasi atau hadir dalam kegiatan tersebut.

Sementara itu terdapat pula klasifikasi mad'u dari segi strata ekonomi yaitu kegiatan dakwah Remaja masjid berbentuk sebuah kegiatan yang kebanyakan bersifat eksternal atau tidak hanya ditujukan pada pengurus atau anggota remaja masjid saja, karena itu secara sosiologis Remaja Masjid Baiturrahim berada di sebuah desa dimana tingkat ekonomi berbeda-beda, dengan tidak membedakan tingkatan tersebut akan membuat dakwah mudah diterima.

c. Materi Dakwah atau Pesan Dakwah

Materi dakwah merupakan pesan-pesan yang hendak disampaikan kepada mad'u berkaitan dengan ajaran Agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden materi dakwah yang ada di kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim berkenaan dengan pesan akidah, Syariah dan akhlak.

1) Pesan Akidah

Kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim mengandung pesan dakwah salah satunya adalah dari aspek akidah, berkenaan dengan rukun iman yang salah satunya adalah Iman kepada Rasul-rasul Allah yang tercontoh dalam kegiatan Peringatan hari besar Islam seperti Maulid nabi dan peringatan peristiwa isra mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dimana hal tersebut terjadi pada salah satu Rasul Allah yang harus diyakini kebenarannya oleh umat Islam khususnya. Selain itu kegiatan tersebut khataman al-Qur'an (Qur'an) yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Baiturrahim mengandung makna rukun iman ke-3 yakni Iman kepada kitab-kitab Allah salah satunya dengan membaca al-Qur'an dan mengamalkannya.

2) Pesan Syariah

Selain pesan akidah terdapat pula materi dakwah dalam bentuk pesan syariah yakni ibadah dan muamalah, yang erat kaitannya dengan istilah *habluminallah* dan *hablumminannas*. Pesan Ibadah terbagi menjadi 2 yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim yang memiliki pesan berkaitan ibadah *mahdah* adalah iktikaf di masjid yang didalamnya terdapat kegiatan lain seperti salat fardhu dan salat sunah berjamaah. Sedangkan ibadah dalam bentuk *ghairu mahdah* adalah gotong royong membersihkan lingkungan masjid demi kenyamanan bersama.

Sedangkan itu, kegiatan dakwah Remaja Masjid Baiturrahim yang berkaitan dengan muamalah yakni kegiatan penggalangan dana yang ditujukan untuk orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, pesan dakwah muamalah bisa

tersampaikan melalui kerjasama yang dijalankan Remaja Masjid Baiturrahim dalam setiap kegiatannya. Pada dasarnya pesan muamalah ini seperti tidak tampak, namun jika ditelusuri lebih dalam maka akan dapat dipahami bagaimana interaksi antara satu manusia dengan manusia lain dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula sesuai tujuan yang diinginkan.

3) Pesan Akhlak

Remaja Masjid Baiturrahim menyampaikan dakwah dalam bentuk akhlak dilihat dari berbagai sikap anggota remaja masjid yang selalu dicontohkan dalam sehari-hari. Semisal dalam kegiatan pengkaderan dimana dilakukan pemondokan semalam 4 hari yang mengajarkan bagaimana berakhlakul karimah dengan rekan-rekan remaja masjid lainnya. Disanapun mereka dipupuk agar menjadi kader-kader yang tidak hanya berjiwa kepemimpinan namun juga memiliki akhlak yang baik sebagai pemimpin kedepannya sehingga akan menjadi kebiasaan mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang.

d. Media Dakwah

Agar mempermudah penyampaian materi dakwah selain menggunakan metode yang tepat juga bisa ditunjang dengan media yang dipakai. Media dakwah adalah sarana yang digunakan pegiat dakwah untuk mempercepat tersalurkannya ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh mad'u.

Media dakwah salah satunya adalah Organisasi-organisasi Islam, dimana Remaja Masjid merupakan sebuah organisasi keIslaman yang dapat menjadi wadah berkembangnya dakwah di masyarakat. Sehingga dapat disebut bahwa Organisasi Remaja Masjid ini merupakan media dakwah yang sepenuhnya

menjadi wasilah dakwah tersampaikan pada anggota dan masyarakat pada umumnya.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan dai atau juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Metode yang baik adalah metode yang digunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi sasaran dakwah (mad'u). Metode dakwah yang dijalankan oleh Remaja Masjid Baiturrahim adalah dengan metode pengajaran yang ditujukan untuk internal organisasi, dilakukan oleh pengurus atau dai yang ditunjuk. Kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim secara garis besarnya menggunakan pembelajaran yang dapat ditiru dan mengandung nasihat serta pengajaran yang baik bagi siapapun yang melihat.

f. Logistik Dakwah

Logistik dakwah diartikan sebagai sebuah proses pengadaan, pemeliharaan, serta penggantian barang dan jasa untuk kelangsungan aktivitas dakwah. Dalam hal ini logistik dalam kegiatan dakwah Remaja Masjid Baiturrahim di bantu oleh pemerintah Desa Pandansari dan iuran anggota serta iuran sukarela dari masyarakat, sehingga acara mereka berjalan dengan lancar.

4. Faktor Penunjang dan Penghambat Aktivitas Dakwah Remaja

Masjid Baiturrahim

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik

sebagai faktor pendorong maupun penghambat, tidak terlepas dari itu kegiatan yang dijalankan oleh Remaja Masjid Baiturrahim juga memiliki hal demikian.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Baiturrahim Bapak Nor Cholis disebutkan bahwa faktor penunjang dan penghambat dalam setiap kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim adalah sebagai berikut:

1) Dana dan Sumber Dana

Setiap aktivitas dakwah dan sosial yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahim memerlukan dana yang diperlukan guna tercapainya tujuan dari kegiatan yang ada. Dalam hal ini pendanaan Remaja Masjid berasal dari iuran yang dilakukan oleh anggota, dan dibantu langsung oleh pemerintah desa, akan tetapi pada kegiatan tertentu seperti peringatan hari besar Islam sumber dana juga berasal dari iuran sukarela Masyarakat Desa Pandansari dan dari donatur. Namun yang sangat disesali Bapak Noer Cholis mengatakan bahwa tidak ada dana bantuan yang diberikan oleh pihak masjid kepada remaja masjid dalam setiap kegiatannya, sehingga hanya mengandalkan iuran anggota jika kegiatan tersebut hanya ditujukan untuk anggota dan pengurus remaja masjid.¹⁴

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal terpenting selain dana, dalam hal ini Remaja Masjid Baiturrahim memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam segi kegiatan seperti pada alat-alat habsyi seperti terbang habsyi, darbuka, bass, sound sistem dan alat lainnya telah ada dan terjaga dengan baik, selain itu fasilitas masjid yang sudah lengkap juga menjadi penunjang dalam kegiatan Remaja

¹⁴Wawancara dengan Bapak, Achmad Noer Cholis Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, pada tanggal 29 November 2022.

Masjid Baiturrahim. Akan tetapi dalam segi tempat yakni kesekretariatan remaja masjid kurang mendapat perhatian dari pihak terkait menjadi permasalahan yang menghambat aktivitas dakwah Remaja Masjid Baiturrahim.

3) Keadaan Lingkungan/Kondisi Alam

Keadaan lingkungan atau kondisi alam juga mempengaruhi dalam setiap kegiatan dakwah Remaja Masjid Baiturrahim. Ketika kegiatan dakwah dilakukan di luar ruangan faktor cuaca sangat menjadi penentuan sukses tidaknya acara yang dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan perkataan salah satu anggota Remaja Masjid Baiturrahim Azizah mengatakan bahwa faktor cuaca menjadi hal yang menghambat dalam kegiatan.¹⁵

4) Internal Anggota

Manusia adalah makhluk yang memiliki perasaan yang dapat dengan mudah berubah-ubah. Dari yang bersemangat menjadi loyo dan sebaliknya. Faktor internal ini kembali lagi kepada diri masing-masing individu.

Suatu organisasi tidak akan bergerak untuk mencapai suatu target sesuai dengan tujuannya apabila tidak memiliki partisipasi yang besar dari tiap anggotanya. Hal inilah yang menjadi penggerak, rasa semangat dalam berorganisasi demi menciptakan kegiatan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga mampu memberikan manfaat pada lingkungan sekitar, dalam rangka pergerakan dakwah. Semangat anggota Remaja Masjid Baiturrahim bisa dilihat dari setiap kegiatannya, seperti pada kegiatan maulid habasyi yang memiliki

¹⁵Wawancara dengan Saudari Azizah Riani, anggota Remaja Masjid Baiturrahim pada tanggal 29 November 2022.

peminat terbanyak, selain itu pada kegiatan iktikaf di masjid berdasarkan wawancara terdapat 20 orang bahkan lebih yang mengikuti kegiatan tersebut.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Baiturrahim

Aktivitas dakwah adalah segala bentuk perbuatan yang mengajak, menyeru, mencontohkan perbuatan yang baik kepada orang lain sesuai dengan perintah Allah SWT. Dalam proses dakwah terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan salah satunya adalah subjek dakwah atau dikenal dengan dai. Subjek dakwah tidak hanya diperankan oleh perorangan saja akan tetapi bisa di perankan oleh suatu kelompok.

Dai atau dalam hal ini diartikan sebagai organisasi dakwah seyogyanya mampu menjadi penggerak dakwah yang berkualitas dan profesional agar terwujudnya tujuan dakwah. Demikian itu merupakan bagian dari salah satu karakter Rasulullah SAW yakni disebut dengan "*tabligh*" yang artinya menyampaikan, sebagai dai yang baik perlulah mencontoh dari sifat-sifat Rasulullah diantaranya selain *tabligh* adalah *sidiq* (benar), amanah (dipercaya) dan *fathonah* (cerdas).

Pengimplementasian *tabligh* tidak hanya sekedar melalui ceramah, tausiyah atau khotbah di masjid-masjid atau didalam suatu majlis keagamaan saja. Akan tetapi bisa tersampaikan dengan bentuk aksi nyata, seperti mencontohkan

perbuatan/akhlak yang baik, gotong royong dan sebagainya. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahim.

Asep Muhyiddin mengartikan bahwa dakwah merupakan seperangkat proses yang dilakukan dalam memberikan bantuan kepada orang lain, menyebarkan atau mengabarkan pesan baik dan buruk, dan segala proses untuk pemberdayaan Sumber daya manusia.¹⁶

Menurut definisi Asep Muhyiddin dijelaskan bahwa hakikat dakwah termasuk bertujuan untuk memberdayakan SDM dalam hal ini kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahim memiliki tujuan yang sama yakni pengembangan kepribadian umat sehingga terciptalah kualitas hidup yang lebih baik khususnya bagi diri remaja dan tidak terlepas dari al-Qur'an dan hadis. Dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim tidak hanya kepada satu orang saja (*fardhu ain*), tetapi dakwah juga merupakan kewajiban yang kolektif (*fardhu kifayah*). Allah SWT berfirman dalam Q.S ali-Imran/3: 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S ali-Imran/3: 110)¹⁷

¹⁶Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah: Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an Dan Al-Hadits* (Ponerogo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 8.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 80.

Proses dakwah Remaja Masjid Baiturrahim didalamnya perlu adanya sifat konsisten dari diri masing-masing anggota yang terlibat didalamnya, karena jika tidak ada rasa konsisten dan kesadaran diri tentulah setiap dakwah yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, Remaja Masjid dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi keIslaman yang mana tujuan adanya organisasi adalah sebagai alat mencapai tujuan yang memerlukan kesungguhan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan kemampuan setiap anggota di dalamnya, dengan demikian partisipasi anggota menjadi faktor keberhasilan aktivitas dakwah. Dalam pelaksanaannya Remaja Masjid Baiturrahim melakukan bentuk dakwah dalam dua bentuk yakni meliputi dakwah *bil lisan*, dan dakwah *bil hal*.

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* merupakan dakwah dalam bentuk lisan (orasi) seperti ceramah, pidato, khotbah, diskusi dan hal-hal sejenisnya. Aktivitas dakwah dalam bentuk *bil lisan* yang dilakukan Remaja Masjid Baiturrahim antara lain:

1) Maulid Habsyi

Maulid habsyi atau dikalangan remaja masjid Baiturrahim mengenal dengan "*Habsyian*" merupakan program unggulan yang rutin dilaksanakan, karena awal mula pembentukan remaja masjid ini berasal dari kelompok habsyi sehingga selalu berlanjut hingga sekarang. Kegiatan maulid habsyi di selenggarakan di Masjid Baiturrahim pada hari Senin tepatnya malam Selasa setelah salat isya berjamaah. Maulid yang dibacakan adalah *maulid simtudduror* karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi.

Agenda kegiatan berupa maulid habsyi mengajarkan para remaja untuk selalu mengagungkan selawat kepada Nabi Muhammad SAW menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, tidak hanya itu kegiatan ini menjadi bagian pengembangan keahlian remaja dan potensi lainnya yang ada dalam diri para anggota remaja masjid.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan maulid habsyi ini cukup berhasil dalam melaksanakan aktivitas dakwah karena selalu rutin dilaksanakan setiap minggunya dan tidak pernah sepi peminat yang dihadiri oleh anggota remaja masjid dan masyarakat serta tokoh agama. Kegiatan maulid habsyi juga sesuai dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 dari Bimas Kemenag karena aktivitas dakwah berupa maulid habsyi termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan remaja.¹⁸

2) Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Baiturrahim sifatnya tidak internal namun juga melibatkan masyarakat sekitar. Lokasi pelaksanaan program kegiatan ini di rumah Ketua Remaja Masjid Baiturrahim, dengan rangkaian acara, pembacaan maulid habsyi, dilanjutkan tahlilan dan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustaz Selamat. Dilaksanakan setiap setengah bulan sekali tepatnya di hari Rabu (malam Kamis) setelah salat isya.

Bentuk penyampain materi atau metode dakwah yang dipakai dai dengan cara ceramah atau tausiyah kemudian di akhir dilanjutkan dengan tanya jawab, dengan pesan dakwah berisikan tentang syariah dan akhlak. Karena penting sekali

¹⁸Bimas Kemenag, "Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid," 2014.

kedudukan akhlak bagi remaja, agar menjadikan mereka penerus yang *berakhlakul karimah*, sehingga bisa menjadi contoh bagi individu lain atau remaja-remaja lainnya.

Adanya pengajian ini diharapkan memberikan hasil yang baik kepada mad'u sehingga dapat diterima dan diamalkan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya metode yang dipakai kurang efektif jika disampaikan kepada remaja, karena salah satu sifat remaja adalah cepat merasa bosan akan sesuatu yang monoton. Sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan dai kurang dapat ditangkap oleh remaja dan kurang terimplementasikan dalam diri remaja. Selain itu adanya gangguan-gangguan lain dapat mempengaruhi dakwah misal seperti terjadinya kesalahan teknis sound system, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat didengar oleh mad'u dengan baik. Terdapat pula gangguan semisal keadaan cuaca yang tidak bisa diprediksi seperti tiba-tiba hujan sehingga mad'u banyak yang tidak hadir ketika pengajian. Namun yang sangat disayangkan terbatasnya waktu menjadi hambatan seperti dalam sebulan hanya 2 kali pengajian dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa aktivitas dakwah berupa pengajian ini kurang jika dikatakan berhasil, karena keterbatasan waktu yang hanya dilaksanakan 2 kali dalam sebulan dan waktu pelaksanaan di malam hari, selain itu melihat kondisi mad'u yang berada di pedesaan dai menggunakan metode dakwah hanya dengan ceramah dan tanya jawab, yang mungkin akan diterima baik dan mudah dipahami oleh mad'u dengan usia dewasa, namun tidak dengan usia remaja. Kegiatan pengajian ini sesuai dengan

Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 dari Bimas Kemenag karena aktivitas dakwah berupa pengajian termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan remaja.¹⁹

3) Majelis Fiqih

Majlis fiqih ini diselenggarakan di Masjid Jami Baiturrahim, diikuti oleh para remaja dan masyarakat sekitar masjid berjumlah sekitar 20 orang, namun jumlah tersebut bisa bertambah dan berkurang tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dai yang mengajarkan fiqih adalah Ustaz Jaya. Metode yang digunakan oleh dai adalah dengan ceramah, tanya jawab, praktik dan diskusi dalam kelompok kecil sehingga terdapat interaksi antar mad'u.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah berupa majlis fiqih ini cukup berhasil dilaksanakan dalam aktivitas dakwah Islam karena selalu dilaksanakan rutin dalam setiap minggu, dan cukup banyak jamaah/mad'u yang mengikuti. Ditunjang dengan metode yang dipakai oleh dai dengan praktik akan mudah diingat oleh sasaran dakwah yang mengikuti majlis fiqih ini. Namun cukup disayangkan jika situasi dan kondisi seperti cuaca yang hujan/kurang mendukung dan kesibukan dari dai, maka majlis fiqih akan diliburkan.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Remaja Masjid Baiturrahim setiap tahunnya rutin melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, dan Halal Bihalal Idul

¹⁹*Ibid.*

Fitri. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan remaja masjid saja akan tetapi juga berkolaborasi dengan pengurus masjid, pemerintahan Desa Pandansari dan masyarakat.

Selain memeriahkan peringatan hari bersejarah bagi umat Islam, pada rangkaian kegiatannya juga terdapat ceramah agama dengan menyampaikan materi yang tentunya sesuai dengan tema acara, yakni seputar Rasulullah SAW dan kepribadiannya, yang dapat dijadikan suri tauladan dan contoh bagi pemuda zaman sekarang. Kegiatan ini biasanya disajikan dalam bentuk pengajian umum yang diisi oleh ustaz/penceramah/ulama lokal yang diundang dari luar Desa Pandansari bahkan di luar Kecamatan Karang Bintang. Jika kegiatan tidak terlalu besar seperti peringatan hari Nuzulul Qur'an maka hanya mendatangkan tokoh agama yang ada di desa saja, dilaksanakan pada malam 17 Ramadhan setelah pelaksanaan salat tarawih dengan rangkaian acara tadarus sekaligus khataman al-Qur'an dan ditutup dengan doa serta makan Bersama.

Menurut pendapat peneliti, rangkaian kegiatan dalam memperingati Hari Besar Islam ini cukup bagus sebagai kegiatan yang bersifat tahunan karena mengajarkan pada umat muslim khususnya para pemuda penerus tonggak dakwah untuk selalu ingat akan sejarah dan mengenang bagaimana perjuangan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga Agama Islam sampai kepada kita saat ini.

5) Pelatihan Tilawah

Membaca al-Qur'an adalah suatu kemuliaan yang Allah berikan kepada umatnya, karena itu sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim untuk menjaga

keutuhan al-Qur'an salah satunya dengan membacanya sesuai dengan tuntunan tajwid. Pelatihan tilawah yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Baiturrahim dengan dibimbing langsung oleh ketua remaja masjid yakni Ustaz Noer Cholis. Kegiatan ini dilakukan malam Senin setelah salat magrib berjamaah bertempat di Masjid Jami Baiturrahim. Namun kegiatan ini hanya diikuti oleh sebagian anggota remaja masjid saja sekitar 10 orang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah berupa pelatihan tilawah ini berjalan dengan sukses karena rutin dilaksanakan setiap minggu. Akan tetapi kurangnya minat anggota remaja masjid dilihat dari jumlah yang hadir sangat disayangkan. Padahal kegiatan ini sangat baik diikuti untuk memperindah bacaan dan dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri. Jika remaja mengenali potensi diri dalam tilawah maka akan menjadi peluang bagi dirinya mengikuti lomba-lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang biasanya dilaksanakan setiap tahun.

b. Dakwah *Bil Kitabah*

Dakwah *bil kitabah* merupakan salah satu bentuk dakwah yang mengandalkan tulisan, buku, lukisan maupun cetakan. Kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim dalam bentuk dakwah *bil kitabah* yaitu:

1) Khataman al-Qur'an (Qur'anan)

Kegiatan dakwah berupa khataman al-Qur'an atau di kalangan Remaja Masjid Baiturrahim disebut dengan Qur'anan, merupakan kegiatan dakwah dengan mengkhatamkan atau menyelesaikan membaca 30 Juz al-Qur'an dalam

waktu yang sudah ditentukan yakni pada hari Jum'at kliwon setelah salat subuh berjamaah dilanjut dengan pembagian Juz al-Qur'an dan selesai sebelum waktu salat Zuhur. Kegiatan qur'an hanya dikhususkan bagi Pengurus dan Anggota Remaja Masjid Baiturrahim laki-laki yang berusia dewasa, dikarenakan pelaksanaannya pada pagi hari dan berbentrok dengan hari sekolah sehingga para anggota remaja kebanyakan harus berangkat sekolah.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini kurang lebih 15 orang yang didominasi oleh bapak-bapak, setiap orangnya masing-masing mendapatkan bagian membaca dan satu orang ditugaskan untuk membaca bagiannya dengan menggunakan pengeras suara. Pelaksanaannya tidak hanya menetap di Masjid Jami Baiturrahim saja, akan tetapi juga dilaksanakan di musala-musala yang ada di Desa Pandansari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah berupa khataman al-Qur'an ini berjalan dengan sukses karena rutin dilaksanakan setiap jum'at kliwon. Menurut peneliti, kegiatan dakwah dalam rangka khataman al-Qur'an dari segi membaca merupakan dakwah *bil lisan* sedangkan dalam segi bentuk merupakan dakwah *bil kitabah* karena menggunakan al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman serta pengamalan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.

2) Dakwah *Bil Hal*

Sebagaimana pengertiannya dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan, karena selain dengan dakwah *bil lisan* remaja masjid baiturrahim juga

melaksanakan dakwah dalam bentuk ajakan dan aksi nyata yang dapat ditiru atau dicontoh orang lain.

Dakwah yang dilakukan Remaja Masjid Baiturrahim dalam bentuk *bil hal* adalah sebagai berikut:

1) Gotong Royong

Kegiatan berupa gotong royong telah lumrah dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan landasan al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya bekerja sama, tolong-menolong atau saling membantu, karena pada nyatanya manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri.

Setiap pengurus dan anggota Remaja Masjid Baiturrahim turun langsung untuk membersihkan masjid, serta lingkungan sekitar seperti bangunan kesekretariatan Remaja Masjid Baiturrahim dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Namun tidak sedikit masyarakat sekitar masjid juga mengikuti kegiatan ini. Kegiatan gotong royong dilaksanakan seminggu sekali pada hari Minggu, namun jadwal tersebut bisa berubah tergantung keadaan, semisal ketika akan diadakan acara di lingkungan Masjid Jami Baiturrahim maka kegiatan gotong royong bisa berubah mengikuti waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah berupa baksos (gotong royong) ini memiliki banyak manfaat dalam rangka pemakmuran fungsi masjid dan sebagai contoh bagi masyarakat umum bahwa sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu kegiatan

ini dilakukan rutin setiap satu kali seminggu diharapkan membawa hasil yang baik bagi anggota Remaja Masjid Baiturrahim. Kegiatan ini bisa dikatakan cukup berhasil dalam rangka menjalankan dakwah Islam yang *rahmatan lil alamin* dengan memberikan manfaat yang besar baik bagi lingkungan, masyarakat luas dan para anggota.

2) Penggalangan Dana

Sebagai bentuk tolong menolong antar sesama umat, Remaja Masjid Baiturrahim melakukan kegiatan penggalangan dana yang berhubungan dengan situasi yang ada di masyarakat, seperti ketika terjadi bencana alam atau musibah. Bentuk kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk membantu sekitar Desa Pandansari saja akan tetapi sampai keluar wilayah bahkan kabupaten. Pelaksanaannya sendiri tidak terjadwal karena sifatnya kegiatan penunjang bagi Remaja Masjid Baiturrahim.

Penggalangan dana dilaksanakan langsung oleh Para pengurus dan anggota Remaja Masjid Baiturrahim dengan langsung mendatangi ke rumah-rumah atau *door to door* untuk meminta sumbangan sukarela selain itu sebagian dari mereka akan mengumpulkan donasi melalui rekening pengurus dan menjaga langsung ditempat yang sudah ditetapkan, ketika sudah terkumpul barulah pengurus yang berusia dewasa akan memproses untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima. Adanya kegiatan tersebut akan membiasakan remaja agar memiliki rasa kepedulian antar sesama dan menumbuhkan budaya sedekah dalam diri.

Menurut peneliti kegiatan penggalangan dana ini menjadi kegiatan yang menarik untuk dilakukan, karena dapat dilihat bahwa Organisasi Remaja Masjid tidak hanya sekedar menunjang dalam hal pemakmuran masjid yakni dalam segi agama, namun Remaja Masjid Baiturrahim juga memiliki jiwa sosial antar sesama yang merupakan bekal untuk hidup bermasyarakat. Saling memahami, menguatkan, dan membantu terhadap orang lain yang membutuhkan. Dengan adanya kegiatan ini secara tidak langsung menyampaikan kepada masyarakat bahwa Remaja Masjid Baiturrahim memiliki kegiatan yang memiliki bukti nyata dengan dakwah *bil hal*.

3) Iktikaf di masjid

Hal menarik dari kegiatan dakwah Remaja Masjid Baiturrahim adalah iktikaf di masjid. Menurut KBBI Iktikaf diartikan sebagai suatu aktivitas berdiam diri untuk beberapa waktu di dalam masjid sebagai bentuk ibadah.²⁰ Dalam hal ini Remaja Masjid Baiturrahim melakukan kegiatan bermalam di Masjid Jami Baiturrahim, sebagai bentuk membiasakan diri remaja sejak muda untuk beribadah malam dan sekaligus menghidupkan syiar Agama Islam di Masjid.

Kegiatan tersebut baru dijalankan di bulan Juli 2022 dengan peserta hanya diperuntukkan untuk anggota Remaja Masjid laki-laki dengan kisaran 20 orang, pada awalnya kegiatan ini hanya dilakukan 3 hari dalam seminggu, namun di bulan Desember 2022 dalam seminggu kegiatan ini menjadi 5 hari.

Diawali dengan salat magrib berjamaah, kemudian tadarus al-Qur'an, dilanjut dengan salat isya berjamaah dan majlis fiqih sampai jam 22.00 WITA.

²⁰Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 543.

Selanjutnya para peserta dipersilahkan untuk istirahat atau melakukan aktivitas lain di masjid, setelah itu pada jam 04.00 WITA melaksanakan salat tahajud berjamaah berlanjut dengan salat subuh berjamaah dan setelah itu para remaja akan pulang kerumah masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah berupa iktikaf di masjid ini dikatakan cukup berhasil dilaksanakan sebagai dakwah *bil hal* dalam rangka pemakmuran masjid dengan semangat beribadah, yang diharapkan dapat menjadi contoh dan pembiasaan diri pada anggota Remaja masjid Baiturrahim yang selalu rutin mengikuti kegiatan ini. Kegiatan iktikaf ini juga sesuai dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 dari Bimas Kemenag karena aktivitas dakwah ini termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan remaja. Yakni dari segi pembinaan ibadah.²¹

4) Pengkaderan

Pengkaderan merupakan suatu proses pembentukan kader atau penerus yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan kader-kader yang memiliki wawasan dan mampu mengemban amanah dalam berorganisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid Baiturrahim dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pengkaderan yang dilaksanakan secara langsung adalah kegiatan acara yang dilakukan oleh BKPRMI kecamatan dengan terjadwal dan terstruktur, sedangkan dalam bentuk tidak langsung seperti kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas Remaja masjid lainnya. Tujuan pengkaderan ini adalah

²¹Bimas Kemenag, "Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid," 2014.

untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya krisis kepemimpinan dalam organisasi Remaja Masjid.

Organisasi Remaja Masjid Baiturrahim melaksanakan pengkaderan secara langsung yang disebut dengan diklat, dibagi menjadi 2 waktu yakni diklat 1 dan diklat 2 dalam 1 periode kepengurusan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh BKPRMI kecamatan Karang Bintang selama 4 hari berturut-turut dari hari Kamis sampai hari Minggu. Dengan peserta maksimal 20 orang dari setiap Remaja Masjid yang siap untuk didik baik dalam hal akhlak, wawasan keagamaan, pengembangan diri, kedisiplinan waktu, dan kemampuan memimpin suatu organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Remaja Masjid Baiturrahim selain melakukan kegiatan dakwah *bil hal* kepada masyarakat dengan secara langsung memberikan contoh/aksi nyata juga pandai dalam membentuk karakter anggota dengan kegiatan pengkaderan. Kegiatan dakwah berupa pengkaderan anggota Remaja Masjid Baiturrahim ini menjadi jalan pertama pembekalan diri remaja dalam membentuk jiwa kepemimpinan, dengan rangkaian kegiatan yang menumbuhkan kedisiplinan dalam 4 hari berturut-turut.

2. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Baiturrahim

Seperti pada umumnya kegiatan dakwah tidak pernah lepas dengan unsur-unsur yang mampu mengoptimalkan dan menyempurnakan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi (kelompok), pelaksanaan kegiatan

dakwah yang baik adalah dakwah yang berlandaskan pada al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, ijma dan qiyas yang tidak menyalahi ketetapan Allah SWT.

Akan tetapi pada kondisi tertentu tidak semua elemen atau unsur-unsur dakwah dapat dipakai seluruhnya, namun hal demikian tetap dikatakan sebagai dakwah karena seperti tujuannya dalam Q.S ali-Imran/3: 138 yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: *“Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”* (Q.S Ali - Imran/3:138).²²

Sejatinya al-Qur'an ada untuk memberikan pedoman dalam pergaulan sesama manusia. Dimana untuk menyampaikan isi-isi dalam al-Qur'an dibutuhkan perantara seorang dai yang cakap dalam bidangnya dan memiliki kemampuan untuk menjunjung dakwah Islam dengan memberikan petunjuk, pelajaran tidak hanya kepada umat muslim saja akan tetapi kepada umat manusia seluruhnya dan kabar gembira bahwa al-Qur'an diturunkan agar manusia mengetahui mana Allah SWT sebagai maha pencipta dan yang mana makhluk ciptaannya.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahim dilihat dari berbagai tinjauan setiap unsur-unsurnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah (Dai)

Menurut Peneliti, Remaja Masjid Baiturrahim sebagai Subjek dakwah (dai) telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan yang telah dipaparkan dalam kajian teori. Dalam kegiatannya peneliti juga mengamati

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 85

bagaimana keseriusan dan antusias para Anggota Remaja Masjid Baiturrahim dalam menjalankan kegiatannya, walaupun sedikit terkendala dalam dana di kegiatan yang sifatnya internal namun dakwah tetap berjalan.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Menurut Peneliti, objek sasaran dakwah yang dituju oleh Remaja Masjid Baiturrahim sudah tepat sasaran, karena dari segi usia dapat menikmatinya baik dari anak-anak, remaja dan sampai kepada orang dewasa. Dengan demikian aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahim diterima oleh berbagai kalangan dengan porsinya masing-masing sesuai dengan kapasitas pemahaman pada diri mereka masing-masing.

c. Materi atau Pesan Dakwah

Menurut Peneliti, materi dakwah yang disampaikan oleh Remaja Masjid Baiturrahim dikatakan cukup baik, namun intensitas dalam penyampaian materi yang kurang sehingga pesan yang didapat tidak terlalu banyak. Walaupun begitu untuk porsi keadaan di desa materi-materi yang dibawakan cukup ringan sehingga dapat diterima dan dipahami.

d. Media dakwah

Menurut peneliti, berdasarkan pada kajian teori bahwa organisasi keIslaman juga bisa disebut dengan media dakwah, hal ini selaras dengan yang tertulis bahwa aktivitas dakwah memandang media dakwah meliputi berbagai lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, peringatan hari-hari besar Islam, media massa (radio, Televisi, surat kabar, majalah) dan melalui organisasi-

organisasi Islam.²³ Dalam hal ini Remaja Masjid selain berperan sebagai organisasi dakwah juga menjadi media dalam penyampaian dakwah.

e. Metode Dakwah

Menurut peneliti, pengukuran pencapaian dalam aktivitas dakwah adalah dilihat dari metode yang digunakan, apakah telah sesuai atau belum. Dalam hal ini Remaja Masjid Baiturrahim menggunakan dua bentuk metode yakni melalui dakwah *bil lisan* dan *bil hal* dengan memberikan tingkah laku yang dapat ditiru. Belum adanya dakwah *bil kitabah* atau melalui tulisan tidak menjadikan patokan gagalnya dakwah yang dilakukan Remaja Masjid. Jadi dengan demikian peneliti berkesimpulan dakwah yang dijalankan Remaja Masjid Baiturrahim sudah sangat baik dan perlu adanya peningkatan menjadi lebih baik lagi.

f. Logistik Dakwah

Logistik dakwah diartikan sebagai sebuah proses pengadaan, pemeliharaan, serta penggantian barang dan jasa untuk kelangsungan aktivitas dakwah. Dalam hal ini logistik dalam kegiatan dakwah Remaja Masjid Baiturrahim di bantu oleh pemerintah Desa Pandansari dan iuran anggota serta iuran sukarela dari masyarakat, sehingga acara mereka berjalan dengan lancar.

Menurut Peneliti, terkait pendanaan untuk setiap kegiatan mingguan, bulanan bahkan kegiatan tahunan Remaja Masjid Baiturrahim akan selalu berjalan lancar karena dibantu oleh pemerintah desa dan terkadang melalui pendanaan proposal atau dari donatur.

²³Ridla, M.Rosyid. *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 45.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Baiturrahim

Suatu hal lumrah jika pada setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan manusia dalam bentuk apapun tidak hanya dalam ranah dakwah, dalam aktivitas sosial bahkan kegiatan kecil pun pasti mengalami hambatan dan dukungan. Permasalahan yang ada bukan merupakan ancaman yang besar namun pastinya sangat mengganggu dalam aktivitas yang dilaksanakan. Tidak luput dari itu Remaja Masjid Baiturrahim juga memiliki faktor pendukung yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai, dalam kegiatannya remaja masjid baiturrahim memiliki sarana prasarana yang cukup, baik dari segi peralatan untuk kegiatan atau keadaan masjid yang menjadi tempat kegiatan.
- b. Pendanaan dari desa, pemerintahan desa yang memberikan bantuan kepada remaja masjid untuk menyelenggarakan aktivitas dakwah dan sosialnya dalam bentuk bantuan dana uang ketika mengadakan kegiatan besar.
- c. Antusias masyarakat, adanya partisipasi dan antusias masyarakat terhadap kegiatan remaja masjid mendorong anak-anaknya untuk ikut memeriahkan atau menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid sehingga hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi anggota remaja Masjid.
- d. Internal remaja, dalam hal ini keadaan dalam diri remaja sangat berperan dalam aktivitas dakwah yang dilakukan seperti minat, bakat

dan semangat dari remaja. Keterlibatan remaja dalam kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim mampu mewujudkan kader penerus bangsa dalam melanjutkan dakwah Islam, selain itu dapat menanggulangi terjadinya kenakalan remaja. Namun dilihat dari jumlah anggota Remaja Masjid Baiturrahim yang terdiri dari 58 orang yang mana tidak semua memiliki pemikiran yang sama dan semangat yang sama dalam mengikuti kegiatan. Sehingga internal diri anggota dapat menjadi faktor penunjang dan penghambat pula.

Dengan adanya faktor penunjang maka peneliti menyimpulkan bahwa mudah sekali bagi pengurus Remaja Masjid Baiturrahim untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Karena yang berperan pada kegiatan tidak hanya remaja namun masyarakat bahkan pemerintahan desa ikut membantu.

Selain faktor penunjang terdapat pula faktor penghambat aktivitas dakwah Remaja Masjid Baiturrahim yaitu:

- a. Keadaan lingkungan/kondisi alam, dalam hal ini yang dimaksud dengan keadaan lingkungan adalah perubahan alam seperti hujan yang dapat mengganggu kegiatan Remaja Masjid Baiturrahim, walau tetap bisa terlaksana namun tidak optimal.
- b. Pengaruh penggunaan handphone, di era teknologi semakin canggih ini handphone/gadget sangat sulit terlepas dari kehidupan manusia dan dapat dipastikan bahwa seluruh anggota Remaja Masjid Baiturrahim memiliki handphone yang digunakan baik untuk berselancar didunia maya atau bermain games. Kedua hal tersebut

tentulah bukan menjadi faktor yang paling menghambat dalam aktivitas dakwah, namun akan menjadi fatal jika tidak dapat dikontrol dengan baik oleh penggunanya sendiri.

- c. Tidak adanya komunikasi yang terjalin antara pengurus masjid dan pengurus Remaja Masjid Baiturrahim. Komunikasi merupakan kunci keberhasilan suatu kegiatan terlebih dalam sebuah organisasi. Tidak adanya komunikasi yang terjalin secara kontinu akan menjadi penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan oleh Remaja Masjid Baiturrahim.